

Transformasi Siswa SMK Menjadi Sumber Daya Manusia Berkualitas

Ririsma Sihombing¹, Linggar Esa Pratiwi², Lauren Sutanto³, Gustiyani⁴,
Isteria Wedyastri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Matana, Gading Serpong, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Ririsma Sihombing

ririsma.sihombing@matanauniversity.ac.id

Abstrak:

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa kejuruan dalam mengikuti magang atau praktik kerja lapangan dengan memperkuat *soft skill* dan kesiapan kerja siswa kejuruan di sekolah Gita Kirtty I Jakarta. Kegiatan yang berfokus pada etika kerja, komunikasi profesional, kerja tim, dan budaya kerja industri ini dilaksanakan melalui metode seperti penyuluhan, pelatihan, simulasi, dan pendampingan kepada 56 orang siswa. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kesiapan siswa untuk dunia kerja. Siswa lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan industri selama program magang mereka karena pelatihan dan simulasi yang ditawarkan. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya persiapan pra-magang dalam mendukung transformasi siswa sekolah menengah kejuruan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan siap kerja.

Kata Kunci: *Sumber daya manusia, Kesiapan kerja, Soft skills*

Pendahuluan

Perkembangan dunia industri, transformasi digital, dan persaingan global menuntut ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, adaptif, dan kompetitif. Untuk menghadapi tantangan ini, Sekolah Menengah Kejuruan memainkan peran strategis sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan menciptakan peluang bisnis mandiri. Sekolah diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis (*hard skill*) tetapi juga komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Namun kenyataannya, lulusan sekolah menengah kejuruan masih kesulitan mencari pekerjaan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 menunjukkan bahwa angka pengangguran terbuka (TPT) untuk lulusan sekolah menengah kejuruan tetap tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya, yaitu 8,00% pada Februari 2025.

Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang berkelanjutan antara keterampilan lulusan sekolah menengah kejuruan dan tuntutan dunia kerja serta industri. Lebih lanjut, pemerintah telah mulai mendorong transformasi pendidikan kejuruan dengan memperkuat program magang dan kerja industri sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan. Penelitian terbaru oleh Metris dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa pemberian pelatihan *soft skill* dan etika profesional dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa SMA kejuruan melalui pendekatan pendidikan dan simulasi tempat kerja dunia nyata. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan

pemahaman siswa tentang komunikasi efektif, tanggung jawab, dan etika kerja profesional setelah mengikuti pelatihan. Demikian pula, Septia, Fauziah, dan Nurwulan (2025) menjelaskan bahwa pelatihan dalam komunikasi, kerja tim, dan etika profesional telah terbukti meningkatkan kesiapan kerja siswa SMA kejuruan untuk menghadapi tuntutan dunia industri. Program ini dilaksanakan melalui metode studi kasus, simulasi kelompok, dan pendekatan partisipatif sehingga mahasiswa lebih aktif terlibat dalam memahami budaya kerja profesional. Darmawan (2025) menyatakan dalam kegiatan pengarahan PKL untuk siswa SMK Prudent School bahwa seminar persiapan kerja dapat meningkatkan kesiapan siswa sebelum melaksanakan praktik kerja lapangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor post-test peserta dari 59,5 menjadi 70,3 setelah mengikuti kegiatan pengarahan.

Selanjutnya, Nugraha dkk. (2025) menjelaskan bahwa pelatihan wawancara kerja bagi siswa sekolah menengah kejuruan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal mereka, mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang semakin kompetitif. Pelatihan simulasi wawancara kerja memiliki dampak positif pada kepercayaan diri siswa dan kesiapan mereka dalam proses perekrutan kerja. Penelitian oleh Aprilia, Sugiono, dan Ningtias (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan soft skill dan teknik wawancara kerja dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa SMA kejuruan, khususnya dalam komunikasi, etika kerja, dan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia industri. Sementara itu, penelitian oleh Slamet dan Sagirani (2025) menunjukkan bahwa pengembangan soft skill melalui seminar dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, dan kepemimpinan siswa SMA kejuruan, sehingga mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan hasil penelitian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk persiapan bagi siswa sekolah kejuruan sebelum melaksanakan program magang atau praktek kerja lapangan agar mereka memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Melalui pelatihan, penyuluhan, simulasi, dan pendampingan, siswa diharapkan dapat memahami budaya kerja industri, meningkatkan keterampilan komunikasi, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan sikap profesional selama magang. Oleh karena itu, tema "Mentransformasikan Siswa SMK Menjadi Sumber Daya Manusia Berkualitas" relevan sebagai upaya untuk mendukung pengembangan generasi muda yang siap menghadapi tantangan tempat kerja dan perkembangan industri di era digital.

Metode Pelaksanaan

Program Pengabdian Masyarakat, dengan tema "Mentransformasikan Siswa Kejuruan Menjadi Sumber Daya Manusia Berkualitas, di Sekolah Gita Kirtty I Jakarta " menggunakan metode pelatihan, penyuluhan, simulasi, dan pendampingan bagi siswa yang akan mengikuti magang atau praktik kerja lapangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja dengan memperkuat kompetensi, etika profesional, keterampilan komunikasi, dan mengembangkan soft skill. Program ini menargetkan siswa kejuruan tahun terakhir yang akan memasuki dunia industri melalui program magang. Program ini diimplementasikan secara *offline* menggunakan pendekatan partisipatif untuk memastikan keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi. Metode partisipatif dipilih karena meningkatkan pemahaman, pengalaman belajar, dan keterlibatan peserta dalam proses pelatihan (Metris dkk., 2025).

Fase implementasi kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah fase persiapan. Selama fase ini, tim berkoordinasi dengan sekolah Gita Kirtty I Jakarta terkait kebutuhan siswa yang akan mengikuti magang. Selanjutnya, mereka

mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa, seperti kurangnya kesiapan mental, keterampilan komunikasi, etika kerja, dan pemahaman tentang budaya industri. Tim juga mengembangkan materi pelatihan dan instrumen evaluasi kegiatan.

Tahap kedua adalah implementasi, yaitu sosialisasi dan konseling. Metode sosialisasi digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kesiapan kerja, budaya industri, etika profesional, dan tantangan era digital. Materi yang diberikan meliputi transformasi diri menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, etika dan disiplin kerja, adaptasi terhadap lingkungan kerja, komunikasi profesional, dan pentingnya soft skill di dunia industri. Menurut Akbar, Siregar, dan Wahid (2025), penguatan soft skill melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa SMA kejuruan dalam menghadapi dunia industri yang kompetitif. Lebih lanjut, metode pelatihan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa melalui pelatihan komunikasi profesional, pelatihan kerja tim, pelatihan wawancara kerja, dan pelatihan pengembangan sikap profesional selama magang.

Pelatihan dilakukan dengan menggunakan ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Nugraha dkk. (2025) menjelaskan bahwa pelatihan simulasi wawancara kerja dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa kejuruan sebelum memasuki dunia kerja. Selanjutnya adalah simulasi dan praktik. Siswa diberikan simulasi situasi kerja untuk melatih kemampuan adaptasi dan pemecahan masalah mereka. Simulasi dilakukan melalui simulasi wawancara kerja, simulasi komunikasi di tempat kerja, simulasi tim kerja, dan penyelesaian konflik sederhana. Metode simulasi digunakan agar siswa mendapatkan gambaran nyata tentang kondisi kerja di dunia industri sehingga mereka lebih siap ketika menjalankan usaha pedagang kaki lima. Dalam hal ini, dilakukan pendampingan dan evaluasi. Tim PKM memberikan pendampingan kepada mahasiswa selama kegiatan dan mengevaluasi pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan melalui pre-test sebelum pelatihan, post-test setelah pelatihan, observasi partisipasi mahasiswa, sesi tanya jawab, dan refleksi. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan peningkatan pemahaman dan kesiapan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan PKM.

Tahap ketiga dan terakhir melibatkan penyusunan laporan kegiatan dan pencatatan hasil pengabdian masyarakat. Selanjutnya, tim PKM memberikan rekomendasi kepada sekolah mengenai penguatan pelatihan siswa sebelum program magang untuk memastikan peningkatan berkelanjutan kesiapan kerja siswa. Metode implementasi ini diharapkan mampu memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental bagi siswa sekolah vokasi sehingga mereka dapat menjalani program magang secara profesional dan mampu berkembang menjadi sumber daya manusia berkualitas yang siap menghadapi dunia kerja modern.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) bertema "Mentransformasikan Siswa Kejuruan Menjadi Sumber Daya Manusia Berkualitas" dilaksanakan untuk siswa Kejuruan yang akan menjalani magang atau praktik kerja lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja dengan memperkuat soft skill, komunikasi profesional, etika kerja, dan pemahaman budaya industri. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, termasuk penyuluhan, pelatihan, simulasi, dan pendampingan. Materi yang diberikan mencakup pentingnya transformasi diri menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kesiapan mental untuk dunia kerja, etika dan disiplin kerja, komunikasi profesional, kerja tim, serta simulasi wawancara kerja dan

budaya kerja industri. Sepanjang program, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi dan simulasi.

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi kegiatan tersebut, mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya soft skill di tempat kerja. Sebelum kegiatan ini, sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang etika profesional, komunikasi di tempat kerja, dan kesiapan industri. Setelah berpartisipasi, mahasiswa mulai memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan komunikasi yang efektif sebagai alat untuk menyelesaikan program magang. Hasil evaluasi pra dan pasca-tes menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Skor rata-rata sebelum pelatihan berada dalam kategori cukup baik, sedangkan setelah pelatihan, meningkat ke kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pengarahan berdampak positif pada kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Selain meningkatkan pengetahuan, simulasi wawancara kerja dan komunikasi profesional juga membantu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, terlibat dalam komunikasi formal, dan memahami bagaimana berperilaku di lingkungan kerja. Simulasi tempat kerja memberikan mahasiswa pengalaman langsung tentang kondisi kerja yang akan mereka hadapi selama magang.



Gambar 1 Sesi foto bersama dengan Siswa/I peserta seminar Gita Kirtty I Jakarta

Kegiatan ini juga menunjukkan peran penting persiapan pra-magang dalam meningkatkan kesiapan mental mahasiswa. Beberapa mahasiswa sebelumnya merasa cemas dan kurang percaya diri dalam menghadapi dunia industri karena kurangnya pengalaman kerja. Setelah mengikuti kegiatan ini, mahasiswa lebih siap dan memahami cara beradaptasi dengan lingkungan kerja, menjaga etika profesional, dan membangun hubungan kerja yang positif. Temuan ini didukung oleh penelitian Sitanggang (2020), yang menyatakan bahwa kesiapan mental, keterampilan komunikasi, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa kejuruan yang mengikuti program magang. Kurangnya persiapan sebelum magang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan budaya kerja industri.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. Program pelatihan dan pendampingan yang diberikan membantu siswa

memahami pentingnya transformasi diri menjadi sumber daya manusia berkualitas dengan kompetensi, karakter profesional, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat menjadi kontribusi dari universitas dalam mendukung peningkatan kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia industri dan persaingan kerja di era digital.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang bertema "Mentransformasikan Siswa Kejuruan Menjadi Sumber Daya Manusia Berkualitas" berdampak positif terhadap kesiapan siswa kejuruan untuk magang atau praktik kerja lapangan di Sekolah Gita Kirtty I Jakarta. Melalui penyuluhan, pelatihan, simulasi, dan pendampingan, siswa memperoleh peningkatan pemahaman tentang etika kerja, komunikasi profesional, kerja tim, dan kesiapan untuk dunia industri.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa persiapan pra-magang sangat penting untuk meningkatkan soft skill, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi siswa di tempat kerja. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dapat mendukung transformasi siswa sekolah menengah kejuruan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, dan siap bersaing di dunia kerja.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Matana dan SMK Gita Kirtty I Jakarta sebagai mitra dan peserta kegiatan yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran.

Referensi

- Akbar, A. R., Siregar, A. A., & Wahid, F. A. (2025). Strategi efektif dalam optimalisasi soft skills siswa SMK untuk kesiapan kerja dan daya saing global di era Industri 4.0. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2).
- Aprilia, H. D., Sugiono, A., & Ningtias, A. C. (2025). Program pelatihan soft skill dan kesiapan kerja bagi siswa SMK di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 6(1).
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Darmawan, R. (2025). Pembekalan PKL bagi siswa SMK Prudent School: Mempersiapkan diri untuk sukses menuju dunia kerja. *Jurnal Inovasi Gagasan Abdimas dan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 26–31.
- Metris, D., Rasyiddin, A., Prayoga, A. D., Gea, D., & Amirudin, P. (2025). Penguatan kesiapan kerja siswa SMK melalui pembekalan soft skill dan etika profesional. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Nugraha, R. S., Fadlilani, L., & Renaldo, Z. A. (2025). Pengembangan soft skill dan kesiapan kerja siswa SMK di Provinsi Riau melalui pelatihan *job interview*. *JITER-PM (Jurnal Inovasi Terapan–Pengabdian Masyarakat)*, 2(4).
- Septia, A., Fauziah, S., & Nurwulan, D. (2025). Pengembangan soft skills dan kesiapan kerja siswa SMKN 7 Kota Serang melalui pelatihan komunikasi, kerja tim, dan etika profesional. *Kreativitas pada Pengabdian Masyarakat (KREPA)*.
- Sitanggang, M. L. (2020). Pentingnya *soft skill* untuk persiapan magang siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 4(3), 234–237.

- Slamet, S., & Sagirani, T. (2025). Peningkatan kesiapan kerja siswa SMK melalui pengembangan *soft skills* di SMKN 1 Sambeng Lamongan. *TEKMULOGLI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- World Economic Forum. (2023). *The Future of Jobs Report 2023*. World Economic Forum.
- Yusuf, M., & Nurhayati, S. (2021). Pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa SMK dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 87–95.